

15 Mei 2024

Partangiangan/Partonggoan

KEBAHAGIAAN ORANG BENAR

Matius 13: 10-17

Yesus Mengajar dengan Perumpamaan

“Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: “Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?” Jawab Yesus: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti. Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi: Kamu akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggapi. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.”

Di tengah-tengah perumpamaan Yesus tentang penabur dan benih - tepat di antara perumpamaan itu sendiri dan penjelasan-Nya tentang perumpamaan itu - Yesus memberikan penjelasan mengapa Ia menceritakan perumpamaan. Perkataan-Nya sangat menarik dan mencerahkan dan, dalam banyak hal, sama misteriusnya dengan perumpamaan-perumpamaan yang Dia ceritakan. Namun, perumpamaan-perumpamaan itu memberikan terang yang berharga tentang sifat Kerajaan dan keselamatan dan bagaimana beberapa hati memiliki tanah yang dapat menerima dan yang lainnya hanya tanah berbatu.

Dalam penjelasan-Nya, Yesus berbicara tentang dua kelompok, yang satu buta dan tuli terhadap hal-hal rohani dan yang lain dapat melihat dan mendengar apa yang Dia katakan. Kedua kelompok ini akan menjadi dua poin pertimbangan kita.

I. Yang Tersesat: Orang Buta dan Orang Tuli

a. ***Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?*** Ini adalah pertanyaan yang sangat menarik. Di satu sisi, ini adalah permohonan yang sederhana untuk mendapatkan keterangan. Mereka menanyai Yesus tentang apa yang sekarang kita sebut sebagai pedagogi-Nya, metode pengajaran-Nya. Lagi pula, jika pesan Yesus adalah pesan yang paling perlu didengar oleh dunia, mengapa Dia tidak berbicara dengan jelas? Apakah Yesus sengaja menyulitkan atau mungkin Dia "mengatakannya secara miring," seperti yang dikatakan Emily Dickinson (seorang penyair terkenal), sebagai upaya untuk bersikap baik kepada mereka yang mungkin tidak dapat menerima semua kebenaran sekaligus?

Kita akan melihat bahwa tampaknya bukan itu yang dilakukan Yesus. Ini bukan masalah memudahkan orang untuk menerima kebenaran. Sebaliknya, ini adalah masalah beberapa orang yang dapat menerima kebenaran dan beberapa yang tidak.

b. ***Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak... supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka"***. Pertimbangkan apa yang Yesus katakan tentang mereka yang tidak mendengarkan apa yang Dia katakan.

- “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga”
- “siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya”
- “sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti”
- “hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar”
- “matanya melekat tertutup”

Dalam ayat 13, ketika Yesus berkata “**mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.**” sepertinya ini adalah pengakuan akan keadaan rohani mereka (bukan berarti kebutaan rohani mereka). Demikian juga, dalam ayat 15, sebelum “**matanya melekat tertutup,**” Yesus berkata, “hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar.” Hal ini menunjukkan bahwa “tertutupnya” mata mereka adalah akibat dari “hati mereka telah menjadi menebal”. Kata “menebal” di sini dalam bahasa aslinya secara harfiah diterjemahkan menjadi 'gemuk'. Hati yang gemuk adalah hati yang memiliki semua yang dibutuhkan dan diinginkannya sehingga tidak merasa perlu untuk berubah. Tumpuhnya hati mereka adalah hasil dari dosa dan penolakan terhadap Yesus karena mereka merasa bahwa mereka tidak membutuhkan-Nya dan merasa puas dengan apa yang mereka ketahui dan miliki. Hal ini menimbulkan pengakuan ilahi atas pemberontakan mereka dalam bentuk pengerasan hati mereka yang berdaulat dan menutup telinga mereka.

Dalam ayat 14, Yesus mengatakan bahwa ini adalah penggenapan dari Yesaya. Dia kemudian mengutip sebagian dari Yesaya 6, yang berbunyi lebih umum seperti ini: *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" Kemudian firman-Nya: "Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan!*

Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan! Buatlah hati bangsa ini keras dan buatlah telinganya berat mendengar dan buatlah matanya melekat tertutup, supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh." Kemudian aku bertanya: "Sampai berapa lama, ya Tuhan?" Lalu jawab-Nya: "Sampai kota-kota telah lengang sunyi sepi, tidak ada lagi yang mendiami, dan di rumah-rumah tidak ada lagi manusia dan tanah menjadi sunyi dan sepi. TUHAN akan menyingkirkan manusia jauh-jauh, sehingga hampir seluruh negeri menjadi kosong. Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka, mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan, namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan pohon jawi-jawi yang tunggulnya tinggal berdiri pada waktu ditebang. Dan dari tunggul itulah akan keluar tunas yang kudus!"

Ada dua realitas yang sedang berperan dalam ayat-ayat ini, yang satu tampak jelas dan yang lainnya lebih sulit untuk dipahami. Yang pertama adalah bahwa mereka yang berada di luar Kristus secara rohani tuli dan buta. Mereka tidak dapat mendengar kebenaran. Mereka tidak dapat melihat kebenaran. Yang kedua adalah bahwa ayat-ayat ini berkonotasi bahwa hal ini lebih dari sekadar pengakuan akan ketidakmampuan orang yang terhilang untuk melihat atau mendengar. Kita melihat bahwa ini adalah tindakan ilahi Allah untuk mengeraskan hati orang yang terhilang sehingga mereka tidak akan diselamatkan (karena mereka menolak Dia secara langsung karena 'hati mereka yang menebal'). (Catatan: Tindakan ilahi Allah untuk mengeraskan hati dan menutup telinga mereka menunjuk pada doktrin pemilihan dan predestinasi. Ini adalah salah satu doktrin Alkitab yang sulit untuk dipahami dan diperlukan penggalan yang serius ke dalam Alkitab. Namun secara sederhana, ini berarti bahwa Allah telah memilih mereka yang akan diselamatkan. Hal ini berulang kali diajarkan dalam Alkitab. Sebagai contoh, lihat Efesus 1:4-6, 2 Tesalonika 2:13, Kolose 3:12, Yohanes 15:16)

Dalam Roma 1, orang-orang yang terhilang menjadi *"pikiran mereka menjadi sia-sia"* dan *"hati mereka yang bodoh"* menjadi *"gelap"* karena mereka *"tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya."*

"Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." Roma 1:21

Ada hubungan antara keberdosaan manusia dan kebutaan rohani kita. Penulis tafsiran Matius dari abad ke-5, *Opus Imperfectum*, telah mengamatinya: Anda mengerti bahwa kesalahannya bukan pada Kristus yang tidak mau berbicara secara terbuka, tetapi pada mereka yang tidak mau mendengar ketika mereka mendengar. Karena bukan karena Kristus berbicara dalam perumpamaan, maka mereka melihat, tetapi tidak melihat, tetapi karena melihat, maka mereka tidak melihat, maka Kristus berbicara dalam perumpamaan.

Sebagai contoh, kita dapat melihat dalam Matius 13 bagaimana ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menolak Yesus, berdebat melawan Dia, dan berpaling dari-Nya selama dua belas pasal berturut-turut! Bagaimanapun kita menafsirkan ayat Alkitab ini, kita tidak dapat mengartikannya bahwa Yesus memandangi orang-orang yang berhati baik yang benar-benar ingin percaya kepada-Nya dan atas kehendak pribadi, memukul mereka dengan kebutaan dan ketulian rohani! Tidak, mereka menolak untuk melihat, sehingga mereka tidak melihat. Jadi, meskipun ada indikasi predestinarian (doktrin takdir) dalam semua ini (yang tidak boleh disangkal), ada juga catatan tentang tanggung jawab manusia.

Selain itu, kita juga perlu mengingat bahwa dalam 2 Korintus 4 Paulus berbicara tentang iblis sebagai pelaku yang membutakan. *“Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.”*

Di sini, *“ilah zaman ini”* yang *“yang pikirannya telah dibutakan sehingga mereka tidak melihat...”* Selain penolakan yang disengaja oleh manusia, ada juga catatan tentang peperangan rohani dan pengertian bahwa iblislah yang membutakan kita terhadap kebenaran.

Kesimpulan:

- Orang yang tersesat tidak dapat melihat atau mendengar kebenaran.
- Allah berdaulat dalam keselamatan umat-Nya.
- Namun, umat manusia bertanggung jawab.
- Iblis berusaha membutakan kita dan membuat kita tuli terhadap Injil.
- Kita tidak boleh membiarkan pemikiran kita tentang kedaulatan ilahi jatuh ke dalam fatalisme buta yang membuat kita putus asa. Beberapa orang yang tuli dan buta sekarang ini masih dapat mendengar dan melihat dan percaya!

Mungkin kita telah melihat hal ini dalam kehidupan kita sendiri. Mungkin kita ingat saat ketika kebenaran Injil masuk ke telinga kita tetapi tidak masuk ke dalam hati kita, saat kita sama sekali tidak terhubung dengannya. Atau mungkin kita melihat kenyataan ini sedang terjadi dalam keluarga kita sendiri atau di tempat kerja atau di sekolah. Mungkin ada orang-orang di sekitar kita yang tidak mengerti mengapa kita mengikut Yesus dan mengapa kita menemukan Injil yang menarik.

Hal ini menyakitkan untuk dilihat, ketidakmampuan dan penolakan dari orang-orang yang kita kenal dan sayangi, tidak hanya menolak Injil tetapi tampaknya bahkan tidak dapat mendengarnya sama sekali. Tetapi kita selalu dapat berdoa untuk mereka agar Tuhan membuka mata dan telinga mereka dan melembutkan hati mereka untuk menerima Injil.

II. Yang Diselamatkan: Melihat, Mendengar, Percaya

"Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?" Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak."... "Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya."

Pertimbangkan apa yang Yesus katakan tentang umat-Nya.

- "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui..."
- Mata dan telinga orang-orang yang diselamatkan "diberkati".
- Umat Allah diperlihatkan kebenaran yang tidak dapat dan tidak akan dilihat oleh orang bijak di dunia!

Intinya cukup jelas bagi kita yang telah diselamatkan: kita harus sangat bersyukur atas kebaikan, belas kasihan, dan anugerah Allah kita yang agung! Kebenaran yang mendalam tentang alam semesta tersembunyi dari semua orang yang menolak Yesus, termasuk para filsuf, ilmuwan, atau pemikir besar yang melakukannya, dan sebaliknya, kebenaran itu dinyatakan kepada setiap anak laki-laki atau perempuan yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan!

Injil – kebenaran bahwa Yesus, Anak Allah datang ke bumi untuk menjalani kehidupan yang sempurna dan mati dengan cara yang mengerikan sebagai pengorbanan untuk membayar dosa-dosa kita, menyelamatkan kita dari kutukan, dan memberi kita hidup yang kekal – cukup sederhana untuk dimengerti oleh seorang anak kecil. Namun, bagi mereka yang dengan sengaja menolak kebenaran itu, mereka tidak akan pernah mengerti dan tidak akan pernah beresonansi di dalam hati mereka.

Jika Injil belum mengena di hati Anda meskipun sudah berkali-kali Anda mendengarnya, mintalah kepada Tuhan untuk memberikan pengertian, membuka mata dan telinga Anda untuk mendengar dan melihat agar Anda dapat diselamatkan. Jangan mengeraskan hati Anda lebih jauh karena alasan apa pun yang Anda miliki. Yesus berjanji dalam Yohanes 6 bahwa Dia tidak akan pernah menolak mereka yang datang kepada-Nya dan Dia akan membangkitkan mereka ke dalam kehidupan yang baru.

“Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang. Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku. Dan inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman.” Yohanes 6: 37-39

**DISIAPKAN OLEH:
Ms. Cristine Vargas Diaz
PIC Director**

